PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 65 SELUMA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.



Oleh:

RINDA INTEN PERMATA DEWI NIM.1711240094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat ; Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 65 Seluma" yang disusun oleh Rinda Inten Permata Dewi, NIM: 1711240094, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 12 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Nurlaili, M.Pd.I NIP. 197507022000032002

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I

Dr. Kasmantoni, M.Si NIP. 197510022003121004

Penguji II

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M,Pd

NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui, Pakutas Tarbiyah dan Tadris

Dr Zabardi, M.Ag.,M.Po



FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

Skripsi Rinda Inten Permata Dew

: 1711240094

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

: Rinda Inten Permata Dewi Nama

: 1711240094 NIM

: Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Judul Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 65 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum

Dr. Suhirman, M.Pd NIP. 196802191999031003 Bengkulu, Agustus 202 Pembimbing II

Zubaidah, M.Us NIDN. 2016047202

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' Alamin

Terima Kasih ya Allah Puji syukur tak henti-hentinya kupanjatkan kepada Mu atas semua kebahagiaan yang telah engkau berikan. Kebahagiaan ini juga tidak serta merta diperoleh tanpa bantuan orang-orang yang telah mendukungku dari awal. Untuk itu kebahagiaan ini ku persembahkan kepada mereka yang tersayang dan terkasih:

- Kedua Orang Tua yang sangat aku cintai, Ayahku Tersayang "Darwin Ibnu" dan Ibuku tersayang "Ewi Sulasti" yang senantiasa mendo'akanku dan menyayangiku dari kecil hingga dewasa dengan tulus serta menunggu keberhasilanku dengan sabar.
- Adikku tercinta Reva Mutiara Dewi dan Rama Al-hafizy Darwin yang selalu mendukungku dan menjadi penyemangatku.
- 3. Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih telah mendoakan dan mendukung untuk keberhasilanku.
- 4. Seluruh guru dan dosenku yang telah tulus mendidik dan memberikan ilmunya.
- 5. Teman seperjuangan: Khairul Anas, Diah Sarithi, Evi Nopitasari, Hesti Fitrianingsih, dan Trisna Yani terima kasih karena kalian sudah mengajariku, menasehati, memotivasi dan mendukungku selama ini.

 Agama, bangsa, dan almamaterku IAIN Bengkulu yang selalu aku banggakan, terima kasih karena telah menjadi fondasi dan lampu penerang dalam langkahlangkah.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah: 286)

ABSTRAK

Rinda Inten Permata Dewi, NIM. 1711240094, Juni 2021 judul Skripsi: "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 65 Seluma". Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Suhirman, M.Pd., 2. Ibu Zubaidah, M.Us.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Siswa Kelas V.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma. Populasi dan sekaligus sampel dari penelitian ini adalah guru kelas V dan seluruh siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma. Sampel yang digunakan yaitu sampel total. Data yang diperlukan diperoleh melalui hasil angket dan data nilai ulangan harian IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori sedang yaitu mencapai presentase 68%, artinya kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran IPA masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. sedangkan tingkat hasil belajar IPA siswa kelas V termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 61% artinya hasil belajar siswa masih banyak yang harus ditingkatkan. Hasil analisis koefisien korelasi pearson product moment diperoleh Rhitung (0,81)>Rtabel (0,3202) pada taraf signifikan α = 0,05, artinya terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Hasil analisis koefisien determinasi besarnya kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 65% selebihnya 35% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kajian penelitian ini. Hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma kearah positif dengan persamaan regresi y = (-39.7) + 1.43X.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 65 Seluma", dalam rangka melaksanakan tugas ilmiah sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Shalawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang mana telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi yang seperti kita rasakan pada saat ini.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

- Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
- Dr. Zubaedi, M.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut
 Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang mendorong keberhasilan penulis.

- 3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang mendorong keberhasilan penulis.
- 4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah mendorong keberhasilan penulis.
- 5. Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi terhadap penulisan skripsi.
- 6. Zubaidah, M.Us selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi serta mendorong memberikan *support* dalam menyelesaikan skripsi.
- 7. Dr. Ahmad Irfan, M.Pd.I selaku kepala pusat perpustakaan IAIN Bengkulu telah membantu saya dalam memfasilitasi buku-buku yang menjadikan referensi didalam penulisan skrisi.
- 8. Kepada seluruh pihak Sekolah Dasar Negeri 65 Seluma, yang ikut membantu dalam proses penelitian saya untuk melengkapi hasil dari penulisan saya ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, serta semua pihak yang telah memotivasi penulis, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasinya menjadi amal shaleh. Aamiin Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semua dalam lindungan Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Mei 2021

Penulis

Rinda Inten Permata Dewi NIM. 1711240094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	
B. Identifikasi Masalah	
C. Batasan Masalah	
D. Rumusan Masalah	
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Kompetensi Pedagogik Guru	11
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	11
b. Karakteristik Interaksi Pedagogik Guru Di Sekolah	11
c. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Bagi Siswa	12

	d. Peran Guru	15
	2. Hasil Belajar	23
	a. Pengertian Belajar	23
	b. Pengertian Hasil Belajar	23
	c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
	3. Pembelajaran IPA	27
	a. Hakikat Pembelajaran IPA	28
	b. Tujuan Pembelajaran IPA	31
В.	Penelitian Yang Relevan	32
C.	Kerangka Berfikir	34
D.	Hipotesis Penelitian	35
	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	36
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C.	Populasi Dan Sampel	39
D.	Definisi Operasional Variabel	40
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
F.	Teknik Analisis Data	44
BAB IV F	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian	58
B.	Hasil Penelitian	60
C.	Pembahasan	81
BAB V PI	ENUTUP	
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran	87
DAFTAR	R PUSTAKA	

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan	32
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	38
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	39
Tabel 3.3 Skor Alternatif	43
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket	43
Tabel 3.5 Uji Validitas TO Variabel X (Kompetensi Pedagogik)	46
Tabel 3.6 Kriteria Guilford	49
Tabel 3.7 Ringkasan Uji Reliabilitas TO Variabel X	50
Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	55
Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel X (Kompetensi Pedagogik)	61
Tabel 4.2 Ringkasan Uji Reliabilitas Variabel X	63
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Hasil Penelitian	64
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel X	65
Tabel 4.6 Kategori Capaian Skor Variabel X	67
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Y	68
Tabel 4.8 Kategori Capaian Skor Variabel Y	69
Tabel 4.9 Perhitungan Uji Normalitas Variabel X	70
Tabel 4.10 Perhitungan Uii Normalitas Variabel Y	72

Tabel 4.11Ringkasan Uji Homogenitas	74
Tabel 4.12 Ringkasan Perhitungan Koefisien Korelasi	
Tabel 4.13 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	77

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	.35
4.1 Gambar Diagram Kompetensi Pedagogik	.82
4.2 Gambar Diagram Hasil Belajar	.83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Lampiran 2. Jumlah Siswa-Siswi SD Negeri 65 Seluma

Lampiran 3. Data Guru SD Negeri 65 Seluma

Lampiran 4. Data Sarana Dan Prasarana SD Negeri 65 Seluma

Lampiran 5. Uji Validitas Try-Out

Lampiran 6. Uji Reliabilitas Try-Out

Lampiran 7. Uji Validitas Penelitian

Lampiran 8. Uji Reliabilitas Penelitian

Lampiran 9. Perwakilan Data Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Lampiran 10. Distribusi Frekuensi X dan Y

Lampiran 11. Presentase Perolehan Skor X dan Y

Lampiran 12. Uji Normalitas X

Lampiran 13. Uji Normalitas Y

Lampiran 14. Analisis Data

Lampiran 15. Uji Homogenitas

Lampiran 16. Uji hipotesis

Lampiran 17. Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 18. Surat Tugas Komprehensif

Lampiran 19. Surat Izin Penelitian Sekolah

Lampiran 20. Mohon Izin Penelitian

Lampiran 21. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 22. Perubahan judul

Lampiran 23. Nota Penyeminar

Lampiran 24. Pengesahan penyeminar

Lampiran 25. Absen Seminar Proposal

Lampiran 26. Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 27. Dokumentasi

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu sarana strategis bagi peningkatan mutu sumber daya manusia, selain itu pendidikan juga merupakan salah satu tolak ukur tingkat kemajuan suatu bangsa. Atas dasar itu pula, upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan akan senantiasa dilakukan. Guru perlu memahami berbagai bekal ilmu yang harus dibawa dan disiapkan sebelum turun dilapangan untuk mengajar, yang paling mendasar adalah pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar sebagai modal penting dalam mengajar kepada peserta didik dan selalu diaplikasikan dalam setiap mengajar di kelas.

Guru yang memiliki keahlian dasar mengajar tentulah sangat berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian di bidangnya itu, karena orang yang ahli berarti sudah memiliki beberapa keterampilan dalam dirinya. Guru yang

¹ Lukman Hakim, *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal EduTech, Vol. 2 No. 1, Hal. 54

menguasai materi dan mampu menjelaskan secara mendalam serta meluas berbeda dengan guru yang tidak menguasai materi ketika menyampaikan kepada siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga berbeda.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. ²Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerja nya. setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik.³ Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat

² Shabir U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, Vol. 2 No. 2, Hal. 221

³ Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 4 No. 2, Hal 704-706

berlansung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau berkompetensi dalam mengelola pembelajaran IPA dengan baik, oleh karena itu penting kiranya seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogik guru yang mutlak harus di miliki oleh guru profesional.

Berdasarkan observasi awal peneliti mendapati bahwa masa pandemi guru kelas V di SD Negeri 65 Seluma proses pembelajaran dilakukan secara luring dan daring. Proses pembelajaran ini sudah dilakukan sejak bulan Juni 2020 karena pandemi. Siswa ke sekolah datang tetapi hanya menyerahkan tugas yang telah diberikan guru. Pekerjaan rumah (PR) diberikan melalui aplikasi Whatsapp kepada siswa melalui grup Whattsapp. Ada juga sebagian siswa yang tidak memiliki *handphone* harus datang ke sekolah untuk mengambil tugas dari guru. Guru memberi waktu untuk siswa mengerjakan tugas selama 5 hari.⁴

Oleh sebab itu ada banyak kendala yang dihadapi karena proses pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Misalnya, kendala sinyal karena siswa sebagian ada yang di pelosok, ada juga yang tidak memiliki kuota karena sampai sekarang bantuan belum ada. Dan sebagian orang tua siswa juga

3

 $^{^{\}rm 4}$ Wawancara dengan Guru Kelas VB SD Negeri 65 Seluma Ibu Hayatun , 30 November 2020, 10.36 Wib

banyak yang tidak memahami IT, sehingga sekolah pun juga sulit untuk megontrol belajar atau tidak peserta didik tersebut.⁵

Guru kelas V melakukan proses pembelajaran IPA hanya tugas saja melalui Whatsapp grup. Sebagian siswa rajin mengerjakan PR yang diberikan, siswa kadang-kadang mau datang kesekolah bahkan ada juga yang tidak sama sekali menyerahkan tugas kepada guru walaupun guru sudah Whatsapp siswa tersebut. Jadi siswa yang tidak mengerjakan PR hanya main-main saja di rumah, makin malas belajar, waktu yang digunakan hanya untuk menonton TV, bermain gadjet, dan main. Orang tua di rumah juga tidak mendampingi anak dalam belajar, karena sibuk bekerja. Oleh sebab itu semangat anak untuk belajar juga berkurang dan berdampak pada hasil belajarnya.

Peran orang tua juga berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa secara eksternal (dari luar diri siswa). Masih terdapat orang tua hanya perduli dengan pekerjaannya, hingga komunikasi dengan anak kurang. Seharusnya orang tua memberikan dukungan pada anak, menjadikan suasana rumah yang nyaman, serta menyediakan berbagai kebutuhan anak, dengan begitu motivasi belajar dapat tumbuh. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Muslim, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

 $^{\rm 5}$ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 65 Seluma Bapak Supianto , 30 November 2020, 09.00 Wib.

⁶ Wawancara dengan Siswa Kelas VB Rizkia Oktavia, 30 November 2020, 10.30 Wib.

الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِح يَدْعُو لَهُ

Artinya: "apabila manusia meninggal dunia, maka amalnya menjadi terputus, kecuali tiga perkara. Yaitu, sedekah jariyah; ilmu yang bermanfaat; dan anak yang saleh yang mendo'akannya."⁷

Apabila anak mendapatkan nilai yang kurang, guru memberi informasi pada orang tua, akan tetapi ada beberapa orang tua yang belum perduli. Adapula orang tua yang belum melakukan komunikasi baik bersama guru tentang perkembangan anak ketika berada di kelas. Informasi yang disampaikan guru kelas V bahwa ada beberapa orang tua belum memantau belajar anaknya, tidak menemani saat kegiatan belajar, tidak memberi motivasi kepada anak supaya rajin belajar. Namun guru tetap memberikan informasi melalui media sosial yaitu grup WhatsApp.

Dalam grup WhatsApp tersebut, guru selalu memberikan segala informasi mengenai perkembangan anak baik kepribadian maupun akademik, memberikan informasi pembelajaran yang dipelajari dan pekerjaan rumah. Dalam grup WhatsApp orang tua bisa mengetahui bagaimana perkembangan anaknya, mengetahui materi yang sudah dipelajari anak saat berada di sekolah, serta perlengkapan apa saja yang harus dibawa anak untuk pembelajaran selanjutnya. Namun sayangnya, tidak semua orang tua aktif dalam grup tersebut. Hal ini terdapat orang tua yang gagap teknologi, lebih memilih pekerjaannya, telah

⁷ Syamsi Hasan, *Hadis Hadis Populer*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2015), Hal.148

berumur sehingga cuek terhadap perkembangan anaknya dan hanya mempercayai sepenuhnya kepada guru saja.

Tidak semua orang tua memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran di rumah seperti menyediakan *Handphone* (HP) untuk digunakan dalam menerima pembelajaran dari guru, tidak semua orang tua siswa bisa meluangkan waktu untuk menjadi pendidik serta membimbing anak dalam proses pembelajaran di rumah karena orang tua pasti memiliki kesibukan lain seperti bekerja, ada juga yang orang tuanya memiliki anak yang masih bayi sehingga kurang memperhatikan siswa dalam belajar.

Sebagai orang tua yang mengajari anak sendiri seharusnya tidak perlu terburu-buru karena setiap anak itu berbeda-beda dalam belajar. Hal-hal itu juga perlu dipertimbangkan, Orang tua dalam mengajari anaknya sampai bingung itu wajar. Karena dalam mengajari anak, guru itu belajar metode didaktik. Itu metode bagaimana memindahkan pengetahuan kepada anak-anak, sedangkan orang tua kan tidak belajar. Karena dianggap itu kan mungkin bukan bagian dari dia. Jadi saat orang tua harus berhadapan dengan tugas mengajari anak di rumah, kebingungan. Kan tidak pernah mengerti bagaimana membuat anak memperhatikan dan membantu anak memahami pelajaran itu. Keterampilan mengajari anak-anak memang bukan keterampilan yang muncul begitu saja, tapi perlu dipelajari. Diknas seharusnya memberikan modul untuk mengajar anak sesuai jenjang pendidikannya. Namun karena modul itu belum ada, orang tua bisa menerapkan cara mereka dulu belajar atau mengajari teman-temannya.

Orang tua juga bisa melihat cara mengajar dari aplikasi bimbingan belajar atau dari sumber lainnya. Dan diharapkan orang tua akan mengerti dan anak juga bisa termotivasi belajarnya di rumah.

Siswa kelas V ini kurang ada motivasi belajar yang tinggi disebabkan peran orang tua yang masih kurang. Misal saat anak mengerjakan PR dan belajar di rumah, orang tua tidak membimbing dan mendampingi anak belajar karena orang tua tidak memahami pelajaran anak, orang tua juga sibuk karena pekerjaan sehingga terlalu mempercayakan anak belajar sendiri. Padahal kenyataannya anak perlu bimbingan orang tua dalam belajar. Setiap siswa tentu senang mendapatkan pujian. Termasuk ingin diberi pujian menjadi bentuk penghargaan terhadap keberhasilan mereka. Guru perlu memperhatikan kondisi ekstern belajar dan kondisi intern siswa yang berjalan. Sekecil apa pun hal positif yang mereka lakukan, guru atau orang tua harus memberikan mereka pujian. Cara sederhana ini sering berhasil untuk meningkatkan tujuan motivasi belajar anak. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: "PENGARUH untuk KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SISWA SD NEGERI 65 SELUMA"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1. Guru kurang terampil dalam mengelola pembelajaran IPA.
- 2. Belum optimal komunikasi antara guru dan orang tua tentang perkembangan anaknya,
- 3. Kurangnya kompetensi pedagogik guru sehingga berdampak pada hasil belajar.
- 4. Orang tua kurang perduli dalam memperhatikan anaknya belajar di rumah karena sibuk dengan pekerjaan.
- 5. Tingkat pendidikan orang tua masih minim sehingga gagap teknologi.
- 6. Pengawasan orang tua dirumah masih belum optimal.
- 7. Terdapat beberapa hasil belajar IPA yang masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan batasan masalah sebagai berikut :

- Kompetensi pedagogik guru seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru kelas V di SD Negeri 65 Seluma.
- 2. Hasil belajar pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 65 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut, " Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Informasi dan data yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian dan bahan diskusi tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar.
- b. Menambah wawasan pembaca, utamanya mahasiswa jurusan Tarbiyah dan Tadris yang akan terjun di dunia pendidikan sebagai profesi pilihan.
- c. Menambah wawasan peneliti tentang bagaimana dan seberapa penting kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

 a. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

- b. Sekolah mendapat bahan masukan serta informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, terutama dalam pentingnya sebuah peran membimbing siswa.
- c. Sekolah dapat meningkatkan mutu sekolahnya karena memiliki guru yang profesional, kreatif, dan inovatif.
- d. Bagi pribadi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan pesera didik dimilikinya.⁸ untuk mengaktualisasikan berbagai potendi yang Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.⁹

⁸ Achmad Habibullah, *Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Edukasi, Vol. 10 No. 3, Hal. 364

⁹ Hudiyono, 2012, *Membangun Karakter Siswa*, Surabaya: Penerbit Erlangga, Hal. 42

Jadi kompetensi pedagogik guru adalah keterampilan atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan cara guru berinteraksi belajar-mengajar dengan peserta didik.

b. Karakteristik Interaksi Pedagogik Guru Di Sekolah

Karakteristik interaksi pedagogik guru ketika di sekolah itu mempunyai peran dan kedudukan yang baik, karena ilmu mendidik dari seorang guru di sekolah sangatlah penting untuk membantu siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun karakteristik interaksi pedagogik guru di sekolah sebagai berikut: Interaksi atas dasar tugas dan peran masing-masing, ada tujuan, kemauan guru untuk membantu, ditandai dengan garapan materi, Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan aktivitas anak, ada batas waktu, interaksi belajar mengajar individual, Interaksi belajar mengajar berkelompok, Interaksi belajar mengajar dengan tim guru.

c. Pentingnya Kompetensi Pedagogik (*Pedagogic Competence*) Guru Bagi Siswa

Peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghilangkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton dan tidak disukai siswa. Kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan keputusan siswa untuk belajar lebih giat dan karena pengalaman belajar yang berkesan. Beberapa manfaat kompetensi pedagogik bagi siswa sebagai berikut. ¹⁰

- 1) Jika guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa, maka:
 - terpenuhi ingin tahunya. Guru a) Siswa rasa harus dapat membangkitkan dan mengelola rasa ingin tahu anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya bercerita menerangkan mata pelajaran tapi juga merangsang daya berpikir kritis siswa melalui keterampilan bertanya dan uji coba.

Indikator kinerja: Guru harus dapat menentukan posisi kemampuan peserta didik dilihat dari sudut ketuntasan belajar yang diterapkan merancang program remedial bagi siswa yang dibawah KKM dan merancang program pengayaan bagi siswa yang mencapai KKM.

b) Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah. Guru harus mampu mendesain metode pengajaran yang membuat siswa aktif berpendapat atau menjawab ragam soal/permasalahan pengetahuan disertai alasannya. Dengan demikian, siswa berani berpendapat dari berbagai macam sudut pandang; mampu menyatakan pendapat tanpa takut salah, cemas atau ditertawakan guru dan temannya.

¹⁰ Hudiyono, 2012, *Membangun Karakter Siswa*, Surabaya: Penerbit Erlangga, Hal. 42-45

Indikator kinerja: Guru harus dapat merefleksi diri dengan menganalisis potensi kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menentukan bagian pembelajaran yang harus diperbaiki, serta terus mengembangkan diri dalam meningkatkan profesinya sebagai pendidik.

- c) Siswa merasa gembira dalam kegiatan belajarnya. Guru harus menghargai imajinasi dan bakat yang dimiliki siswa, walaupun siswa memiliki kelemahan pada satu atau berbagai mata pelajaran, dengan demikian siswa memiliki rasa percaya diri atas bakat atau kemampuan yang menonjol pada satu atau beberapa bidang studi. Indikator kinerja: guru dituntut dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran bersifat kreatif dan interaktif, memberi penguatan yang (reinforcement) dalam pembelajaran, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajarnya.
- 2) Jika guru dapat memahami dan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa maka:
 - a) Siswa memiliki kepribadian mantap dan rasa percaya diri. Seorang guru harus dapat mengakui dan menerima setiap keunikan dan perbedaan setiap siswanya berdasarkan prestasi atau latar belakang lainnya. Dengan demikian, siswa merasa diperlakukan secara adil dan bijaksana.

Indikator kinerja: Guru dapat menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih seperti memilih dan merancang media dan sumber belajar, merancang pengalaman belajar (tatap muka, terstruktur, dan mandiri) demi kompetensi optimal siswa.

b) Siswa memiliki sopan santun dan taat pada peraturan. Guru harus dapat menjadi teladan dalam berperilaku baik melalui ucapan dan tindakan. Kemampuan guru untuk menciptakan iklim *fair* dan disiplin dalam kegiatan belajar akan menciptakan rasa hormat siswa.

Indikator kinerja: Guru dapat menerapkan dan memanfaatkan berbagai teori pembelajaran seperti behavioristik, kognitif sosial, atau lainnya sesuai kondisi siswa.

c) Saat memiliki jiwa kepemimpinan dan mudah beradaptasi. Guru dituntut dapat menciptakan suasana kondusif dalam kegiatan pembelajaran guna membangun keberanian dan kemampuan nyata siswa dalam mengekspresikan prestasi yang dimiliki setiap siswa.

Indikator kinerja: Guru dapat memilih strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar.

Pada akhirnya, kompetensi pedagogik guru akan mengarah pada kemampuan guru merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik, dan kebutuhan siswa dalam belajar.

d. Peran Guru

Para pakar pendidikan di barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young, Manan serta Yelon dan Weinstein. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:¹¹

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, Guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu, tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak titik guru sebagai penanggung jawab

¹¹ Muhammat Rahman, 2014, Kode Etik Profesi Guru, Jakatra: Prestasi Pustakaraya, Hal. 106

pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

2) Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yakni membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan 4 hal berikut.

- a) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- b) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- c) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- d) Guru harus melaksanakan penilaian.

4) Guru Sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

5) Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran titik selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan zaman.

6) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, yakni sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah titik kesalahan harus

diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya. ¹²

7) Guru Sebagai Anggota Masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat titik seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

8) Guru Sebagai Administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar

 $^{^{12}}$ Muhammat Rahman, 2014, Kode Etik Profesi Guru, Jakatra: Prestasi Pustakaraya, Hal. 107-108

dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

9) Guru Sebagai Penasihat

Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

10) Guru Sebagai Pembaharu (*Innovator*)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harusnya dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa modern yang akan

diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi yang terdidik.

11) Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

12) Guru Sebagai Emansipator

Guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan "budak" stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari "self image" yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan

tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

13) Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

14) Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahan yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. ¹³

23

¹³ Muhammat Rahman, 2014, Kode Etik Profesi Guru, Jakatra: Prestasi Pustakaraya, Hal. 111

2. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu prubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁵

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Belajar itu sendiri

¹⁴ Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Rineka Cipta, Hal.2

¹⁵ Asep Jihad, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Yokyakarta: Multi Pressindo, Hal. 4

¹⁶ Nana Sudjana, 2016, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hal. 22

merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap Dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloon berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan Pengetahuan terdiri dari 4 kategori, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang fakta;
- 2) Pengetahuan tentang prosedural;
- 3) Pengetahuan tentang konsep;
- 4) Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:

1) Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif;

- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik;
- 3) Keterampilan bereaksi atau bersikap;
- 4) Keterampilan berinteraksi.¹⁷

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasilhasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi

¹⁸ Asep Jihad, 2013, Evaluasi Pembelajaran, Yokyakarta: Multi Pressindo, Hal. 15

¹⁷ Asep Jihad, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, Yokyakarta: Multi Pressindo, Hal. 15

pengetahuan keterampilan dan sikap sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, mengumpulkan informasi dan membuat keputusan tentang kemajuan belajar siswa, meningkatkan belajar siswa, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal ialah:

- Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri atas:
 - (1)Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - (2)Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b) Faktor non intelektual yaitu komponen komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.

27

¹⁹ Nyayu Khodijah, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Hal.191

3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

- a) faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1)Faktor lingkungan keluarga.
 - (2)Faktor lingkungan sekolah.
 - (3)Faktor lingkungan masyarakat.
 - (4)Faktor kelompok.
- b) Faktor budaya seperti: adat-istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.²⁰

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan.

3. Pembelajaran IPA

a. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara

²⁰ Asep Jihad, 2008, Evaluasi Pembelajaran, Yokyakarta: Multi Pressindo, Hal. 11

umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak MI. Selanjutnya model belajar yang dipandang cocok untuk anak Indonesia adalah belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Model belajar ini memperkuat daya ingat anak dan menggunakan alat dan media belajar yang ada dilingkungan anak sendiri.

Secara ringkas dapat dikatakan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sahih (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*). Jadi, IPA mengandung 3 hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul).²¹

1) IPA Sebagai Proses

Kebenaran IPA bergantung pada evidensi evidensi dari dunia nyata yang dianalisis dan diinterpretasikan secara logis. Proses kreatif

²¹ Nana Djumhana, 2012, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Hal: 2

memang penting dalam berfikir IPA, namun tunduk pada aturan tertentu tetap diperlukan. IPA bersifat kontekstual baik waktu maupun budaya. IPA sebagai proses merujuk suatu aktivitas ilmiah yang dilakukan para ahli IPA. Setiap aktivitas ilmiah mempunyai ciri rasional, kognitif dan bertujuan.

2) IPA Sebagai Proses Merupakan Suatu Aktivitas Kognitif

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyatakan IPA sebagai aktivitas kognitif.

- a) IPA bukan seni. Seni merupakan usaha manusia untuk mengungkapkan perasaannya atau gagasannya sehingga orang lain merasa senang dan bahagia. Karena itu, seni sangat individual. IPA, boleh jadi individual dalam hal mencari dan mempelajarinya, tetapi pengetahuan yang anda konstruksi memerlukan validasi orang lain sehingga menjadi yang paling baik yang dapat diterima bersama. IPA merupakan kan usaha bersama dalam memahami dunia sekitar.
- b) IPA bukan teknologi. Belajar IPA karena ingin tahu tentang apa yang terjadi dan mengapa itu terjadi. Sedangkan, orang lain yang belajar teknologi ingin mengetahui bagaimana cara menggunakan itu untuk membuat sesuatu sehingga hidup manusia lebih nyaman.
- c) IPA bukan agama. IPA dan agama berbeda. IPA mencari penjelasan tentang asal, hakikat, dan proses yang terjadi di alam semesta yang secara fisik teramati. Agama mencari penjelasan tentang makna dan

keberadaan manusia di dunia ini untuk memahami jiwa manusia, menetapkan apa yang terjadi sesudah kematian, serta menetapkan bentuk ibadah yang semestinya dilakukan oleh manusia.

3) IPA sebagai prosedur

Pengetahuan **IPA** dibangun melalui penalaran inferensi berdasarkan data yang tersedia. Kebenarannya diuji lewat pengamatannya. Bagi yang tidak memenuhi syarat dengan sendirinya gugur atau direvisi ulang. Semua temuan IPA memerlukan pengujian oleh ahli juga perlu replikasi. Semakin sederhana penjelasannya semakin diterima oleh masyarakat IPA.

IPA sungguh sebagai suatu proses memahami alam semesta titik inilah prosedur ilmiah yang dikembangkan oleh para ahli ipa. Ipa merupakan suatu metode ilmiah.

4) Metode ilmiah

a) Melakukan Observasi

Observasi tentang keadaan sekitar merupakan langkah paling awal dari suatu kerja ilmiah. Anda dapat mengobservasi pengalaman anda sendiri, sumber-sumber belajar, dan dari exploratori/percobaan pendahuluan.

b) Menyusun Hipotesis

Hipotesis adalah suatu gagasan solusi dari suatu masalah, berdasarkan pengetahuan dan penelitian hipotesis berisi dua hal yang saling berkaitan.

c) Menguji Hipotesis Melalui Percobaan

Langkah ketiga adalah menguji hipotesis melalui satu atau beberapa percobaan titik sesuatu yang berpengaruh pada percobaan disebut variabel. Ada tiga macam variabel: bebas terikat dan kontrol.

d) Membuat Kesimpulan

Kesimpulan merupakan ringkasan (*summary*) hasil percobaan yang Anda lakukan. Kesimpulan berupa pernyataan hubungan antara hasil dan hipotesis.²²

5) IPA Sebagai Produk Ilmiah

IPA sebagai produk ilmiah dapat berupa pengetahuan IPA yang dapat anda temukan di dalam buku buku ajar, majalah majalah ilmiah, buku-buku teks, artikel ilmiah yang terbit pada jurnal, serta pernyataan-pernyataan para ahli IPA. Secara umum produk ilmu pengetahuan itu dapat dibagi menjadi: fakta, konsep, lambang, konsepsi/penjelasan, dan teori.

²² Nana Djumhana, 2012, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Hal: 3-7

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA di MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 4) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam.²³

B. Kajian Penelitian Relevan

Ada beberapa tulisan yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, yakni yang berupa skripsi. Tulisan dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dalam mencari titik persamaan atau titik perbedaan antara masallah yang dikajinya dengan masalah yang penulis teliti. Beberapa kajian yang relevan akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

 $^{^{23}}$ Nana Djumhana, 2012, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Hal: 41

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

No.	Nama/Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Angga Putra Kurniawan/ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar	Persamaannya sama- sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	Penelitian terdahulu membahas tentang motivasi belajar, sedangkan peneliti membahas tentang hasil belajar
2.	Eka Andriawati/ Pengaruh Kompetesi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA	Persamaannya penelitian terdahulu dan peneliti membahas tentang kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa	Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran ekonomi sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran IPA
3.	Arif Nur Prasetyo/ Pengaruh Kompetesi Pedagogik Guru Dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar	Penelitian ini sama- sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriftif kuantitatif.	Dalam penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh kompetesi pedagogik guru dan disiplin belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening Terhadap Prestasi Belajar, sedangkan peneliti membahas kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa.
4.	Jurnal Oleh Ismail/ Peningkatan Kompetensi Pedagogik	Persamaannya penelitian terdahulu dan peneliti	Dalam penelitian terdahulu membahas tentang mata
	Guru PAI Dalam Pembelajaran	membahas tentang kompetensi	pelajaran PAI, sedangkan peneliti

pedagogik guru	membahas mata
	pelajaran IPA

C. Kerangka Berfikir

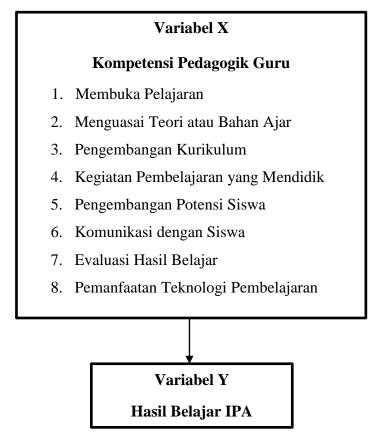
Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka berfikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka berfikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian adalah proses belajar mengajar IPA banyak alternatif yang ditempuh guru sehingga memudahkan guru dalam menyajikan materi pelajaran IPA. Hal ini dapat ditempuh oleh guru dengan meningkatkan kualiatas pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta ddik meningkat.

Langkah ini memberikan kemungkinan lebih besar bagi peserta didik untuk menyerap materi pelajaran IPA, dan dengan demikian memberi kemungkinan lebih besar pula bagi terserapnya pengalaman-pengalaman, konsep-konsep yang diberikan guru kepada siswanya melalui pembelajaran di grup WhatApp kelas. Melalui kompetensi pedagogik, maka guru dapat menciptakan kreatifitas dalam mengelola pembelajaran IPA. Misalnya, mengajar dengan memberikan bimbingan yang dapat memupuk kreatifitas dan keaktifan siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan di bahas. Yaitu kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas (X), dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada kajian teori penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik
Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa

Ha : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 65 Seluma. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan untuk umum. ²⁴ Jenis penelitian kuantitatif deskriptif ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma.

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angkaangka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.²⁵

Variabel terbagi atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

²⁴ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta 2016), Hal. 29

²⁵ Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2010), hal.10

sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru atau disebut variabel independen (variabel X), dan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar IPA disebut variabel dependen (variabel Y).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi penelitian ini di SD Negeri 65 Seluma Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Kota Bengkulu objek penelitiannya adalah guru dan peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian, adapun waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 12 Maret 2021 sampai dengan tanggal 23 April 2021. Kronologis kegiatan penelitian yang saya lakukan meliputi.

²⁶ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta 2016), h.4

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Hari, Tanggal, Tahun	Kegiatan	
1	Senin, 15 Maret 2021	Menyerahkan SK Penelitian ke pihak	
		sekolah	
2	Selasa, 16 Maret 2021	Konsultasi bersama guru kelas VA dan VB	
3	Rabu, 17 Maret 2021	Meminta data lengkap siswa dengan guru	
		kelas VA	
4	Kamis, 18 Maret 2021	Meminta data lengkap siswa dengan guru	
		kelas VA	
5	Selasa, 23 Maret 2021	Menyebar dan mengambil angket ke siswa	
		kelas VA	
6	Rabu, 24 Maret 2021	Menyebar dan mengambil angket kepada	
		siswa VB	
7	Senin, 29 Maret 2021	Meminta nilai ulangan harian IPA siswa	
		tentang materi benda-benda di sekitar dan	
		data pendukung lainya dengan guru kelas	
		VA	
8	Selasa, 30 maret 2021	Meminta nilai ulangan harian IPA siswa	
		tentang materi benda-benda di sekitar dan	
		data pendukung lainya dengan guru kelas	
		VB	
10	Rabu, 31 Maret 2021	Meminta seluruh data sekolah dan profil	
		sekolah dengan bagian TU sekolah	
11	Kamis, 1 April 2021	Meminta rpp, silabus, program semester	
		dan program tahunan dengan wali kelas	
		IVA.	
12	Senin, 5 juli 2021	Mengambil dokomentasi poto sekolah dan	

		lainnya.
13	Jumat, 23 April 2021	Meminta surat selesai penelitian.

C. Populasi Dan Sampling

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subjek atau objek yang diteliti itu.²⁸ Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma yang terdiri dari 2 kelas (V A & V B).

Tabel 3.2 Populasi penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	VA	12	6	18
2	VB	13	7	20
	Jumlah			38

41

Wiratna Sujaweni, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yokyakarta: Alfabeta, Hal. 65
 Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Hal.61-62

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan sampling total, sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.²⁹ Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel yaitu kelas VA dan VB yang berjumlah 38 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), jadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik guru menggunakan angket yang diisi oleh siswa.

²⁹Sugiono, Statistika Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, Hal.67

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar siswa yaitu data nilai ulangan harian IPA siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma. Nilai siswa di dapat dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Lembar Pengamatan (Observasi)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁰

2. Angket

Kuesionar (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

 $^{^{30}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung : alfabeta 2010), Hal. 145

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³¹ Bentuk umum sebuah angket terdiri dari *bagian pendahuluan* berisikan petunjuk pengisian angket, *bagian identitas* berisikan identitas responden seperti nama, kelas dan sebagainya, kemudian baru memasuki *bagian isi angket*.³² Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, di mana setiap pertanyaan dilengkapi dengan 4 alternatif penilaian yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Tabel 3.3 Skor Alternatif

Alternative Pilihan	Nilai/Skor
Selalu (SI)	4
Sering (Sr)	3
Kadang-kadang (Kk)	2
Tidak Pernah (Tp)	1

Angket ini ditujukan kepada siswa kelas V yang ada di SD Negeri 65 Seluma menjadi subyek dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPA anak kelas V SD Negeri 65 Seluma.

 31 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D, (Bandung : alfabeta 2010), Hal.142

44

_

³² Burhan Bungin, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana), Hal.133

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Item Soal
Penelitian		
Kompetensi	1. Membuka	1) 1, 2, 3, 4, 5
Pedagogik	Pelajaran IPA	
Guru Dalam	2. Menguasai teori	2) 6,7, 8, 10, 11
Pembelajaran	atau bahan ajar	
IPA	pembelajaran IP	A
	3. Pengembangan	3) 9, 12, 13
	kurikulum	
	4. Kegiatan	4) 14, 15, 16
	pembelajaran IP	A
	yang mendidik	
	5. Pengembangan	5. 45 40 40 40
	potensi siswa	5) 17, 18, 19, 20
	6. Komunikasi	
	dengan siswa	6) 23, 24, 25
	7. Evaluasi hasil	5) 21
	belajar	7) 21
	8. Pemanfaatan	0) 22
	Teknologi	8) 22
	Pembelajaran	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data dengan cara menyelidik bendabenda tertulis atau mencari informasi dari bermacam-macam tempat bisa bersumber tertulis/dokumen yang ada pada responden, gambar, tulisan dan karya-karya responden. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan dan hasil belajar siswa kelas V yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 65 Seluma.

F. Teknik Analisis Data

- 1. Uji Coba Instrumen
 - a. Uji Validitas

Menurut Hardi uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu instrumen. Instrumen valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*, sebagai berikut: ³³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \{N \sum Y^2 - \sum (Y)^2\}}$$

Keterangan:

 r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

³³ Sugivono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.348.

 $\sum x = \text{jumlah skor } x$

 $\sum y = \text{jumlah skor y}$

 $\sum xy = \text{jumlah perkalian skor x dan y}$

Tingkat kevalidan data dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan r $_{hitung} > r$ $_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka butir-butir pernyataan angket adalah valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Sedangkan, jika r $_{hitung} < r$ $_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan angket dikatakan tidak valid.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek Hasil Belajar IPA yang selanjutnya di uji cobakan pada beberapa responden yang berbeda dari responden pada penelitian. Uji coba instrumen dilakuakn di SD Negeri 140 Seluma. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik pearson product moment pada taraf signifikan $\alpha=0.05$ dengan ketentuan jika $r_{hitung}>r_{tabel}$ maka butir instrumen (item) tersebut valid. Sebaliknya jika $r_{hitung}< r_{tabel}$ maka butir instrumen (item) tersebut dinyatakan tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Data hasil uji validitas dan reliabilitas uji coba angket dapat dilihat pada lampiran (uji validitas TO). Adapun hasil uji

validitas pada penelitian ini dengan teknik pearson product moment dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5

Uji Validitas TO Variabel X (Kompetensi Pedagogik)

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,51	0,3202	Valid
2	0,55	0,3202	Valid
3	0,58	0,3202	Valid
4	0,44	0,3202	Valid
5	0,59	0,3202	Valid
6	0,64	0,3202	Valid
7	0,54	0,3202	Valid
8	0,54	0,3202	Valid
9	0,65	0,3202	Valid
10	0,63	0,3202	Valid
11	0,43	0,3202	Valid
12	0,61	0,3202	Valid
13	0,58	0,3202	Valid
14	0,46	0,3202	Valid
15	0,52	0,3202	Valid
16	0,49	0,3202	Valid
17	0,58	0,3202	Valid
18	0,62	0,3202	Valid
19	0,5	0,3202	Valid
20	0,61	0,3202	Valid
21	0,4	0,3202	Valid

22	0,5	0,3202	Valid
23	0,5	0,3202	Valid
24	0,52	0,3202	Valid
25	0,43	0,3202	Valid

Pada tabel diatas uji validitas instrumen variabel X (Kompetensi Pedagogik) butir item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Berdasarkan tabel diatas seluruh butir item angket diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh butir item tersebut dinyatakan "Valid". Hal ini berarti untuk angket variabel X (Kompetensi Pedagogik) menggunakan 25 butir item instrumen sebagai angket untuk mengukur pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran IPA. Langkah-langkah perhitungan uji validitas variabel X (Kompetensi Pedagogik) dapat dilihat pada Lampiran (Uji Validitas TO).

b. Uji Reliabilitas

Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (reliabel) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus $Alpha\ Cronbach$, sebab skor butir instrumen bukan 1 dan 0 melainkan skor rentangannya antara 1-4.

Menurut Hardi rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen untuk jenis data interval atau essay, misalnya angket dan soal bentuk uraian. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, yaitu dengan rumus: ³⁴

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s^2}{\delta}\right)$$

Keterangan:

 r_i = kofisien reabilitas *alpa coronbach*

n = banyak item pertanyaan

 $\sum s^2 = \text{jumlah varians dari tiap-tiap item pertanyaan}$

 δ = varians total

Rumus untuk varians item:

$$S^{2} = \frac{n\sum x_{i}^{2} - \left(\sum x_{i}\right)^{2}}{n(n-1)}$$

Rumus untuk varians total:

$$\delta = \frac{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

Kriteria:

Jika $r_i > r_{tabel}$ maka intrumen dikatakan reliabel.

Jika $r_i < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

³⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2018), h.55

Setelah memperoleh nilai reliabelitas angket, Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria Guilford seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Guilford

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	0,91-1,00	Sangat tinggi
2	0,71-0,90	Tinggi
3	0,41-0,70	Cukup
4	0,21-0,40	Rendah
5	Negatif-0,20	Sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan rumus uji koefisien *crombah Alpha* (α) diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.7

Ringkasan Uji Reliabilitas TO

Variabel X (Kompetensi Pedagogik)

	Hasil Perhitungan
\sum Varians Item (\sum S ²)	25,71
Jumlah Item (N)	25
Jumlah Item-1 (N-1)	24
Varians Total (δ)	183,29
Nilai Reliabel X1	0,89

Dari hasil analisis data pengisian angket uji coba Variabel X

(Kompetensi Pedagogik) pada siswa di SD Negeri 65 Seluma dengan

jumlah subjek (N) 38 siswa, diperoleh perhitungan koefisien

reliabilitas sebesar 0,89. Berdasarkan peninjauan terhadap hasil

perhitungan koefisien reliabilitas pada kriteria Guilford, dapat

disimpukan bahwa koefisien relibilitas angket termasuk dalam

kategori tinggi. Langkah-langkah perhitungan uji reliabilitas uji coba

variabel X (Kompetensi Pedagogik) dapat dilihat pada Lampiran (Uji

Reliabilitas TO).

2. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan

analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis

yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan

distribusinya. Dalam penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat dengan

hipotesis sebagai berikut:

H0: sebaran data berdistribusi normal

Ha : sebaran data tidak berdistribusi normal

Uji chi kuadrat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

 $\chi^2 = \Sigma \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

52

Keterangan:

 X^2 = nilai chi kuadrat

 $O_i = frekuensi hasil pengamatan pada kelas ke - i$

 $E_i = f$ rekuensi harapan pada kelas ke-i

catatan: apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ artinya berdistribusi data tidak normal dan apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ artinya berdistribusi data normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa data yang dianalisis merupakan data yang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya atau variansnya. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji fisher dengan hipotesis sebagai berikut:

 $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians data homogen)

 H_a : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$; (varians data tidak homogen)

Uji fisher dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

 $S_1^2 = varians \ variabel \ X$

 $S_2^2 = varians \ variabel \ Y$

Penarikan kesimpulan untuk uji fisher adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H0 diterima atau varians data homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Persentase Perolehan Skor

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh dari responden, data tersebut ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden pada angket kedalam tabel, kemudian dihitung presentasenya, dan selanjutnya dianalisis. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Number of Case (Jumlah responden)

100% = Bilangan Tetap

Selanjutnya perhitungan deskriptif persentase ini dimasukkan kedalam rumus persentase dari tiap-tiap kategori dengan rumus sebagai berikut.

- $(1) \quad \frac{\text{jumlah responden dengan kategori tinggi}}{\text{jumlah seluruh responden}} x 100\%$
- $(2) \qquad \frac{\text{jumlah responden dengan kategori sedang}}{\text{jumlah seluruh responden}} x 100\%$

 $(3) \quad \frac{\text{jumlah responden dengan kategori rendah}}{\text{jumlah seluruh responden}} x 100$

b. Uji Koefisien Korelasi

Jika dua variabel memiliki hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Ha : terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson*Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

 $r_{xy} = indeks\ koefisien\ korelasi$

 $n = jumlah \ responden$

 $\sum X = jumlah \ skor \ variabel \ X$

 $\sum Y = jumlah \ skor \ variabel \ Y$

Kriteria uji pengujian untuk uji $Pearson\ Product\ Moment\ adalah$ jika $r_{hitung}>r_{tabel}$ maka H0 ditolak, atau terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Untuk mengetahui keberartian korelasi maka hasil analisis diinterpretasikan dengan koefisien korelasi pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0.80-±1.000	Sangat Kuat
±0.60-±0.799	Kuat
±0.40-±0.599	Sedang
±0.20-±0.399	Rendah
±0.00-±0.199	Sangat Rendah

c. Koefisien Determinasi

Apabila koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya kontribusi antara variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$D=r_{xy}^2\times 100\%$$

Keterangan:

D = koefisien determinasi

 $r_{xy} = kuadrat koefisien korelasi$

d. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Alat analisis ini dipakai untuk melihat pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik guru (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa di SD Negeri 65 Seluma. Untuk dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh,maka tehnik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus regresi linier sederhana berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana:

Y = Variabel Y (hasil belajar)

X = Variabel X (kompetensi pedagogik guru)

 $\alpha = konstanta$

 β = koefisien regresi (kemiringan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Negeri 65 Seluma pada awalnya SD ini berdiri tahun 2008 yang beroperasional pada tahun 1910 terletak di bukit peninjauan II, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma, Prov. Bengkulu, kode pos 38577.

Keberadaan status tanah SD Negeri 65 Seluma ini merupakan tanah milik pemerintah daerah.

2. Visi, Misi, Tujuan

a. Visi

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan wajib belajar, berdasarkan pancasila.

b. Misi

- 1) Membentuk siswa berbudi luhur berdasarkan nilai-nilai pancasila
- 2) Menanamkan dan membiasakan pada siswa agar hobimembaca
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien dan menyenangkan
- 4) Membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 5) Membudidayakan hidup bersih dan sikap transparasi

6) Menjalin dan meningkatkan kerja sama dengan semua warga

c. Tujuan

Terciptanya siswa berbudi luhur yang cerdas, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Data Siswa

Jumlah siswa di SD Negeri 65 Seluma pada tahun 2020/2021 berjumlah 235 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 126 orang dan siswi perempuan 109 orang. Dibawah ini jumlah siswa SD Negeri 65 Seluma dari kelas I sampai kelas VI (data terlampir).

4. Data Guru

Di SD Negeri 65 Seluma memiliki sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari guru dan staf pegawai negeri sipil (PNS) dan guru tidak tetap (honorer), guru yang terdapat di SD Negeri 65 Seluma berjumlah 17 orang, yang mana terdiri dari 13 guru yang berstatus PNS dan 3 orang guru dengan status honorer. Sedangkan staff di SDN 07 berjumlah 1 orang dengan status honorer. (data terlampir)

5. Sarana Dan Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 65 Seluma, di sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, lapangan, kantin, ruang UKS/shalat, wc guru, wc siswa. Semua sarana prasarana tersebut dalam

kondisi baik. Terdapat beberapa sarana dan prasaran yang mendukung proses pembelajaran di SD Negeri 65 Seluma. (data terlampir)

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 38 siswa di SD Negeri 65 Seluma diperoleh data sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a) Deskripsi Statistik

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 38 siswa di SD Negeri 65 Seluma dapat dipaparkan deskripsi statistik sebagai berikut.

Tabel 4.4

Deskripsi Statistik Hasil Penelitian

	Kompetensi Pedagogik Guru (X)	Hasil Belajar IPA (Y)
	` ′	
Modus	88	75 dan 80
Median	80	75
Rata-Rata	80,11	74,82
Varians	66,64	209,40
Standar Deviasi	8,16	14,47

Berdasarkan tabel di atas diperoleh variabel X (Kompetensi Pedagogik) memiliki skor dengan frekuensi terbanyak (modus) pada angka 88 dengan nilai tengah (median) 80 serta rata-rata 80,11 varians 66,64 dan standar deviasi 8,16. Sedangkan variabel Y (Hasil Belajar IPA) diperoleh skor dengan frekuensi terbanyak (modus) pada angka 75 dan 80 dengan nilai tengah (median) 75 serta memiliki rata-rata 74,82, varians 209,40 dan standar deviasi 14,47.

1) Variabel X (Kompetensi Pedagogik)

Setelah rata-rata, standar deviasi dan varians diketahui, selanjutnya hasil deskripsi statistik dibuat dalam distribusi frekuensi data kelompok seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel X (Kompetensi Pedagogik)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatf (%)
1	64-68	3	8%
2	69-73	5	13%
3	74-78	7	18%
4	79-83	10	26%
5	84-88	8	21%
6	89-93	5	13%
	Jumlah	38	100%

Langkah-langkah pembuatan distribusi frekuensi variabel X (Kompetensi Pedagogik) dapat dilihat pada *lampiran (distribusi frekuensi)*. Kemudian dibuat dalam tingkatan kategori nilai tinggi, sedang dan rendah dengan perhitungan sebagai berikut:

Ukuran tinggi
$$= M + 1$$
 SD ke atas $= 80,11 + (1 \times 8,16 \text{ ke atas})$ $= 80,11 + 8,16 \text{ ke atas}$ $= 88,27 \text{ ke atas (dibulatkan > 88)}$ Ukuran sedang $= M - 1$ SD sampai $M + 1$ SD $= 80,11 - (1 \times 8,16)$ sampai $80,11 + (1 \times 8,16)$ $= 80,11 - 8,16$ sampai $80,11 + 8,16$ $= 71,95$ sampai $88,27$ (dibulatkan $72 \text{ s/d }88$) Ukuran rendah $= M - 1$ SD ke bawah $= 80,11 - (1 \times 8,16 \text{ ke bawah})$

= 80,11 - 8,16 ke bawah

= 71,95 ke bawah (dibulatkan < 72)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disajikan dalam tabel berikut. Langkah-langkah pembuatan kategori capaian skor variabel X (Kompetensi Pedagogik) dapat dlihat pada *lampiran (Persentase Perolehan Skor)*.

Tabel 4.6

Kategori Capaian Skor Variabel X (Kompetensi Pedagogik)

Kriteria Skor	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Persentase
M + 1 (SD) keatas	> 88	Tinggi	5	13%
M-1(SD) s/d M+1(SD)	72 – 88	Sedang	26	68%
M-1(SD) kebawah	< 72	Rendah	7	18%

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa variabel X1 (Kompetensi Pedagogik) berada pada kategori "sedang". Karena mean (M) yang diperoleh adalah 80,11. Setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 72 sampai dengan 88 yang berjumlah 68% dengan frekuensi 26 dari 38 siswa.

2) Variabel Y (Hasil Belajar IPA)

Setelah rata-rata, standar deviasi dan varians diketahui, selanjutnya hasil deskripsi statistik dibuat dalam distribusi frekuensi data kelompok seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar IPA)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatf (%)
1	40-49	2	5%
2	50-59	3	8%
3	60-69	6	16%
4	70-79	10	26%
5	80-89	9	24%
6	90-99	8	21%
	Jumlah	38	100%

Langkah-langkah pembuatan distribusi frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar IPA) dapat dilihat pada *lampiran (distribusi frekuensi)*. Kemudian dibuat dalam tingkatan kategori nilai tinggi, sedang dan rendah dengan perhitungan sebagai berikut:

Ukuran tinggi = M + 1 SD ke atas
=
$$74,82 + (1 \times 14,47)$$
 ke atas
= $74,82 + 14,47$ ke atas
= $89,29$ ke atas (dibulatkan > 89)

Ukuran sedang = M - 1 SD sampai M + 1 SD

$$= 74,82 - (1 \times 14,47) \text{ sampai } 74,82 + (1 \times 14,47)$$

$$= 74,82 - 14,47 \text{ sampai } 74,82 + 14,47$$

$$= 60,35 \text{ sampai } 89,29 \text{ (dibulatkan } 60 \text{ s/d } 89)$$
Ukuran rendah = M - 1 SD ke bawah
$$= 74,82 - (1 \times 14,47) \text{ ke bawah}$$

$$= 74,82 - 14,47 \text{ ke bawah}$$

$$= 60,35 \text{ ke bawah (dibulatkan } < 60)$$

Langkah-langkah pembuatan kategori capaian skor Variabel Y (Hasil Belajar IPA) dapat dlihat pada *lampiran (Persentase Perolehan Skor)*. Hasil perhitungan tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8

Kategori Capaian Skor Variabel Y (Hasil Belajar IPA)

Kriteria Skor	Kriteria	Kategori	F	Persentase
	Penilaian			
M + 1 (SD) keatas	> 89	Tinggi	6	21%
M-1(SD) s/d M + 1 (SD)	60 - 89	Sedang	22	61%
M-1(SD) kebawah	< 60	Rendah	2	18%

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa Variabel Y (Hasil Belajar IPA) berada pada kategori "sedang". Karena mean (M) yang

diperoleh adalah 74,82. Setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 89 sampai dengan 60 yang berjumlah 61% dengan frekuensi 23 dari 38 siswa.

b) Uji Prasyarat Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat dengan hipotesis sebagai berikut :

H0: sebaran data berdistribusi normal

Ha: sebaran data tidak berdistribusi normal

a. Variabel X (Kompetensi Pedagogik)

Untuk melakukan uji normalitas ini dibutuhkan tabel penolong untuk mempermudah perhitungannya nanti. Berikut merupakan tabel bantu ringkasan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan teknik *chi kuadrat.* Langkah-langkah pembuatan tabel penolong tersebut dapat dilihat pada *lampiran (uji normalitas)*.

Tabel 4.9
Perhitungan Uji Normalitas Variabel X (Kompetensi Pedagogik)

No	Kelas	Luas 0-Z		Selisih	Ei	Oi
	Interval	Tepi Bawah	Tepi Atas	Luas 0-Z		
1	64-68	0,021	0,078	0,057	2,15	3

2	69-73	0,078	0,209	0,131	5,01	5
3	74-78	0,209	0,422	0,213	8,09	7
4	79-83	0,422	0,661	0,239	9,09	10
5	84-88	0,661	0,848	0,187	7,11	8
6	89-93	0,848	0,949	0,101	3,86	5

Untuk menghitung nilai X_{hitung}^2 digunakan perhitungan dibawah ini

$$X_{hitung}^2 = \sum_{l=1}^K \frac{(E_i - O_i)^2}{E_i}$$

$$X_{hitung=}^2 \qquad \frac{(2,15-3)^2}{2,15} + \frac{(5,01-5)^2}{5,01} + \frac{(8,09-7)^2}{8,09} + \frac{(9,09-10)^2}{9,09} + \frac{(7,11-8)^2}{7,11} + \frac{(3,86-5)^2}{3,86}$$

$$X_{hitung=}^2$$
 0,34 + 1,50 + 0,15 + 0,09 + 0,11 + 0,34

$$X_{hitung=}^2$$
 1,03

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai X_{hitung}^2 adalah sebesar 1,03. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga X_{tabel}^2 pada nilai kritis uji *chi kuadrat*. Harga X_{tabel}^2 (α ; dk). Dengan dk = k-1 = 6-1=5. Sehingga nilai X_{tabel}^2 (0,05 ; 5) = 11,07. Karena nilai X_{hitung}^2 (1,03) $< X_{tabel}^2$ (11,07), maka terima H0 atau dapat dikatakan bahwa data variabel X (Kompetensi Pedagogik) terdistrubusi secara normal.

b. Variabel Y (Hasil Belajar IPA)

Untuk melakukan uji normalitas ini dibutuhkan tabel penolong untuk mempermudah perhitungannya nanti. Berikut merupakan tabel bantu ringkasan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan teknik *chi kuadrat*. Langkah-langkah pembuatan tabel penolong tersebut dapat dilihat pada *lampiran (uji normalitas)*.

Tabel 4.10
Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y (Hasil Belajar IPA)

No	Kelas	Luas 0-Z		Selisih	Ei	Oi
110	Interval	Tepi Bawah	Tepi Atas	Luas 0-Z	121	
1	40-49	0,007	0,040	0,033	1,25	2
2	50-59	0,040	0,145	0,105	3,98	3
3	60-69	0,145	0,357	0,212	8,05	6
4	70-79	0,357	0,627	0,270	10,27	10
5	80-89	0,627	0,845	0,218	8,28	9
6	90-99	0,845	0,956	0,111	4,22	8

Untuk menghitung nilai X_{hitung}^2 digunakan perhitungan dibawah ini

$$X_{hitung}^2 = \sum_{I=1}^K \frac{(E_i - O_i)^2}{E_i}$$

$$X_{hitung}^2 = \frac{(1,25-2)^2}{1,25} + \frac{(3,98-3)^2}{3,98} + \frac{(8,05-6)^2}{8,05} + \frac{(10,27-10)^2}{10,27} + \frac{(8,28-9)^2}{8,28} + \frac{(4,22-8)^2}{4,22}$$

$$X_{hitung}^2 = 0,46 + 0,24 + 0,52 + 0,01 + 0,06 + 3,38$$

$$X_{hitung}^2 = 4,67$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai X_{hitung}^2 adalah sebesar 4,67. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga X_{tabel}^2 pada nilai kritis uji *chi kuadrat*. Harga X_{tabel}^2 (α ; dk). Dengan dk = k-1 = 6-1=5. Sehingga nilai X_{tabel}^2 (0,05 ; 5) = 11,07. Karena nilai X_{hitung}^2 (4,67) $< X_{tabel}^2$ (11,07), maka terima H0 atau dapat dikatakan bahwa data Variabel Y (Hasil Belajar IPA) terdistrubusi secara normal.

2) Uji Homogenitas

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui varian dari ketiga kelas sampel sama atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji F dengan pertimbangan bahwa sampel berasal dari 2

variabel yaitu variabel X (Kompetensi Pedagogik) dan variabel Y (Hasil Belajar IPA). Berikut ringkasan perhitungan uji F.

a) Hipotesis

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$
(varians data homogen)

$$H_a$$
: $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$; (varians data tidak homogen)

Untuk menghitung nilai Fhitung maka diperlukan tabel penolong seperti di bawah ini:

Tabel 4.11 Ringkasan Uji Homogenitas

	X	Y	X ²	Y ²
Σ	3044	2843	246306	220449
SD	8,16	14,47		
S ²	66,64	209,40		
Fhitung	3,14		•	
Ftabel	4,11			

Keterangan:

X = Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Y = Variabel Hasil Belajar IPA

 $\Sigma = Jumlah$

SD = Standar Deviasi

 $S^2 = Varians$

Dari tabel tersebut diperoleh varian terbesar 209,40 dan varians terkecil adalah 66,64. Untuk mencari Fhitung menggunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{Varian\, Terbesar}{Varian\, Terkecil}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{209,40}{66,64}$$

$$F_{hitung} = 3,14$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $F_{\rm hitung}=3,14$. Pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dengan dk pembilang = k-1 = 2-1 = 1, dan dk penyebut = n-k = 38-2 = 36. Diperoleh $F_{tabel}(0,05;1;36)=4,11$. Sehinga nilai $F_{\rm hitung}(3,14) < F_{tabel}(4,11)$. Maka terima H0 dan tolah Ha atau dapat disimpulkan kedua kelas sampel berasal dari varians yang sama atau Homogen.

c) Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat hipotesis telah memenuhi syarat data normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji koefisien korelasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa.

1) Analisis Koefisien Korelasi

Untuk melihat apalah terdapat korelasi antara variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus *Pearson Product Moment*. Ringkasan perhitungan *koefisien korelasi Pearson Product Moment* dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Ringkasan Perhitungan Koefisien Korelasi

	X	Y	X²	Y ²
Jumlah (∑)	3044	2843	246306	220449

Langkah-langkah perhitungan uji korelasi menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut.

$$R_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{(38 \times 231264) - (3044 \times 2843)}{\sqrt{[(38 \times 246306 - (3044^2)][38 \times 220449 - (2843^2)]}}$$

$$r_{XY} = \frac{8788032 - 8654092}{\sqrt{93692 \times 294413}}$$

$$r_{XY} = \frac{133940}{166084,75}$$
$$r_{XY} = 0.81$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,81. Pada taraf signifikan 5% dengan N = 38 nilai r_{tabel} adalah 0,3202. Diketahui bahwa r_{hitung} (0,81 > r_{tabel} (0,3202) maka H0 ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan hasil belajar IPA siswa .

Untuk mengetahui keberartian korelasi maka hasil analisis diinterpretasikan dengan koefisien korelasi pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0.80-±1.000	Sangat Kuat
±0.60-±0.799	Kuat
±0.40-±0.599	Sedang
±0.20-±0.399	Rendah
±0.00-±0.199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai $R_{XY}=0.81$ maka pengaruh variabel X (Kompetensi Pedagogik) terhadap variabel Y (Hasil Belajar IPA) pada tingkat sangat kuat.

Setelah perhitungan koefisien korelasi menghasilkan hubungan yang signifikan, maka besarnya kontribusi antara variabel X dengan variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$D = r_{XY}^2 \times 100\%$$

$$D = 0.81^2 \times 100\%$$

$$D = 0.65 \times 100\%$$

$$D = 65\%$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel X (Kompetensi Pedagogik) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Hasil Belajar IPA) sebesar 65%. Sedangkan sisanya (100% - 65% = 35%) dipengaruhi oleh variabel lain.

2) Analisis Regresi Sederhana

Setelah besarnya nilai kontribusi antara variabel bebas X (Kompetensi Pedagogik) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar IPA), maka besarnya nilai variabel terikat Y (Hasil Belajar IPA) dapat diramalkan apabila nilai variabel bebas X (Kompetensi Pedagogik) berubah.

Persamaan regresi berganda dapat ditulis:

$$y = \alpha + \beta X$$

Langkah – langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Menghitung nilai konstanta (α)

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$\alpha = \frac{(2843 \times 3044^2) - (3044 \times 231264)}{(38 \times 3044^2) - 3044^2}$$

$$\alpha = \frac{(2843 \times 246306) - (3044 \times 231264)}{(38 \times 246306) - 3044^2}$$

$$\alpha = \frac{-3719658}{93692}$$

$$\alpha = (-39.7)$$

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas X (Kompetensi Pedagogik) tidak ada maka Hasil Belajar IPA Siswa -39,7% dengan kata lain, hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma tanpa adanya kompetensi pedagogik guru adalah -39,7%.

2. Mencari nilai β

$$\beta = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$\beta = \frac{(38 \times 231264) - (3044 \times 2843)}{(38 \times 3044^2) - 3044^2}$$

$$\beta = \frac{8788032 - 8654092}{9359628 - 9265936}$$

$$\beta = \frac{133940}{93692}$$

$$\beta = 1,43$$

Berdasarkan perhitungan nilai β diatas diperoleh nilai positif (β > 0) hal ini menunjukkan arah regresi positif atau adanya hubungan yang positif antara variabel bebas X dan variabel terikat Y, maksudnya ketika nilai X mengalami peningkatan maka nilai Y pun akan meningkat.

3. Persamaan Regresi Linier Sederhana

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = (-39,7) + 1,43X$$

Dengan persamaan regresi linier sederhana tersebut, nilai Y (Hasil Belajar IPA) dapat diramalkan dengan mengetahui nilai X (Kompetensi Pedagogik). Misalkan nilai X adalah 80 maka ramalan nilai Y adalah :

$$\gamma = (-39,7) + 1,43X$$

$$\gamma = (-39,7) + 1,43 \times 80$$

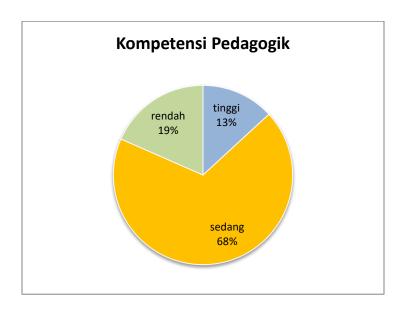
$$\gamma = (-39,7) + 114$$

$$\gamma = 74,7$$

C. Pembahasan

Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai seorang pengajar yang didapat melalui jenjang pendidikan keguruan. Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang diketahui. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Ketika guru melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik, maka ia akan mampu menguasai karakteristik siswa, teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, pengembangan potensi siswa, komunikasi yang baik dengan siswa serta mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rumusan masalah. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian diarahkan untuk mendapatkan data-data dari populasi yang berbentuk angka. Oleh karena itu pada bab ini akan peneliti jabarkan hasil dari angket yang telah peneliti sebarkan di SD Negeri 65 Seluma kepada 38 siswa. Berikut diagram hasil pengukuran tingkat kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 65 Seluma.



Gambar 4.1

Diagram tersebut menunjukkan Guru dengan tingkat kompetensi pedagogik rendah sebanyak 19%, sedang 68% dan tinggi 13%. Dengan demikian dapat diartikan sebagian besar kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di SD Negeri 65 Seluma masuk kategori sedang dengan persentase sebanyak 68%. Hal ini mengindikasikan guru masih perlu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Karena masih terdapat 19 % guru dengan kemampuan pedagogik yang rendah maka baik pihak pendidik harus memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Sedangkan guru dengan tingkat kemampuan pedagogik tinggi sebanyak 13% dapat membantu guru yang lain agar kemampuan pedagogiknya dapat lebih berkembang.

Guru sebagai tenaga pendidik harus mengetahui dan memiliki wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. wawasan dan landasan

kependidikan diperoleh guru ketika guru mengambil pendidikan diperguruan tinggi. Berdasarkan hasil analisis tingkat kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 65 Seluma memiliki kategori sedang yaitu sebanyak 68%. Hal ini mengindikasikan guru masih perlu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Kompetensi guru juga tergantung pada pelatihan yang mereka ikuti. Guru harus terus belajar, mengikuti kegiatan ilmiah seperti pelatihan, seminar, lokakarya untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengalaman dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismail menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan langkah pertama untuk memperluas pemikiran hidup pendidik dan menimgkatkan kompetensi pedagogik guru agar mampu mengembangkan pembelajaran secara utuh. Menurut penelitian secara utuh.

Hasil belajar adalah hasil dari siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa nilai pada mata pelajaran IPA. Sedangkan menurut Clark mengemukakan bahwa hasil belajar siswa disekolah selain faktor dari dalam diri siswa sendiri, masih ada faktor-faktor di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar

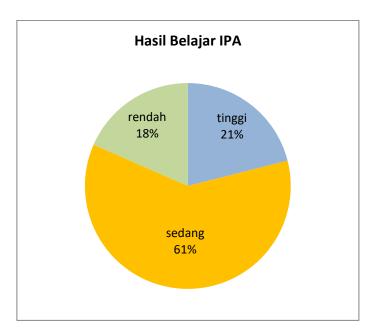
_

³⁵ Loviga Denny Pratama, *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 4 No.01, hal 279.

³⁶ Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 4 No. 2, h. 716.

di sekolah ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas.

Berikut diagram perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 65 Seluma.



Gambar 4.2

Diagram diatas menunjukkan tingkat hasil belajar siswa pada kategori rendah sebanyak 18%, sedang 61% dan tinggi 21%. Sebagian besar hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma masuk kategori sedang dengan persentase sebanyak 61%. Karena masih terdapat 18% siswa dengan hasil belajar yang rendah maka siswa harus memiliki kemauan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan siswa dengan hasil belajar tinggi sebanyak 21% harus dapat mempertahankan dan ditingkatkan lagi hasil belajarnya. Ini

mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data diperoleh R_{XY} sebesar 0,81 Pada taraf signifikan α =0,05 dan N = 38 maka Rhitung = 0,3202. Dengan demikian nilai $R_{XY}(0,81) > R_{tabel}(0,3202)$ maka H0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar IPA siswa. Dengan menghitung koefisien determinasi diperoleh D_{XY} = 65 % atau dapat disimpulkan kompetensi pedagogik berkontribusi pada hasil belajar IPA siswa sebesar 65%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Angga Putra pada penelitiannya yang menyatakan bahwa "ada pengaruh positif yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 97%." Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andriawati yang menyatakan bahwa "kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar sebesar 43,3%". 38

Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi y = (-39,7) + 1,43X. Ini berarti semakin baik kemampuan pedagogik guru maka hasil belajar siswa juga akan semakin tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Nur P menyatakan kompetensi pedagogik memberi

³⁷ Angga Putra Kurniawan, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Blitar,* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

³⁸ Eka Andriawati, *Pengarih Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013).

pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 53%.39 Guru dengan kemampuan pedagogik yang cakap akan mampu menciptakan lingkungan belajar menyenangkan serta mampu mengelola kelas sehingga dapat yang mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan demikian temuan mengindikasikan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik, seorang guru harus bisa mengoptimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, karena hasil belajar siswa pada tingkat dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik guru.

³⁹ Arif Nur Prasetyo, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah terjawab dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

- Berdasarkan hasil analisis kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 65
 Seluma, termasuk dalam kategori sedang yaitu mencapai persentase 68% artinya kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran IPA masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- Berdasarkan hasil analisis tingkat hasil belajar IPA siswa di SD Negeri 65
 Seluma, termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 61%. Artinya hasil belajar siswa masih banyak yang harus ditingkatkan.
- 3. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi pearson product moment diperoleh Rhitung (0,81)>Rtabel (0,3202) pada taraf signifikan α = 0,05, artinya terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma.
- 4. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi besarnya kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 65% selebihnya 35% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kajian penelitian ini.

5. Hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 65 Seluma kearah positif dengan persamaan regresi y = (-39,7) + 1,43X.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di SD Negeri 65 Seluma maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1. Kepada guru yang pendidik harus mampu mengoptimalkan kompetensi dasar guru, salah satunya kompetensi pedagogik. Dalam praktiknya di kelas guru hendaknya mampu mengenali modalitas dari masing-masing siswa sehingga apa yang akan guru sampaikan sesuai dengan keinginan dari masing-masing siswa. Siswapun harus mampu mengenali modalitas belajarnya, apakah termasuk siswa dengan kemampuan visual, auditorial atau kinetik agar siswa mampu memahami materi yang akan disampaikan.
- 2. Kepada kepala sekolah hendaknya bisa lebih meningkatkan lagi pengawasan kepada guru yaitu meningkatkan kompetensi pedagogik antara lain melakukan seminar pendidikan, monitoring ke kelas, dan mengadakan pelatihan tentang kompetensi guru agar dapat mematangkan kembali cara guru mengajar materi yang diajarkan, sarana dan prasarana mengajar, kurikulum dan silabus.
- Kepada Pembaca semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan Terjemahnya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011)
- Andriawati, Eka. 2013. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*. Pontianak. Universitas Tanjungpura.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana
- Djumhana, Nana. 2012. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Giantara, Febri. Peran Ayah Dalam Pendidikan Keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 2, (1), 235.
- Habibullah, Achmad. Kompetensi Pedagogik Guru. Jurnal Edukasi. 10, (03), 364.
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar sebagai inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan Syamsi. 2015. *Hadis Hadis Populer*. Surabaya. Amelia Surabaya.
- Hudiyono. 2012. Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*, Jurnal Mudarrisuna, 4, (2), 716.
- Jihad, Asep. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yokyakarta: Multi Pressindo.
- Khodijah, Nyayu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Angga Putra. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar*. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Ningrum, Wulan Ratna. Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Di Kecamatan Bogor Barat. Jurnal Pendidikan. 17, (2), 132.
- Pratama, Loviga Denny. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 04, (01), 279.
- Prasetyo, Arif Nur. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal: pendidikan ekonomi.* 4, (01).
- Rahman, Muhammat. 2014. Kode Etik Profesi Guru. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Umar, Munirwan. Peranan Orang Tuan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Jurnal Ilmiah Edukasi. 1, (1), 26.
- Rusdiana. 2015. Pendidikan Profesi Keguruan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujaweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yokyakarta: PustakaBaruPress
- Sugiyono. 2016. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprihatin, Siti, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3,(1), 74.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.